

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sub sektor semen merupakan sektor usaha yang terus tumbuh dan berkembang karena daya beli masyarakat yang tinggi seiring dengan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin meningkatnya kebutuhan manusia dalam menggunakan berbagai macam jenis produk untuk tempat tinggal khususnya bahan utama yaitu semen, menimbulkan pengaruh yang sangat berarti bagi sub sektor semen. Sebagai prioritas utama para produsen tentunya ada pada tingkat besarnya profit atau laba yang akan mereka peroleh. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh, tidak terlepas dari bagaimana kinerja manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaan itu sendiri agar perusahaannya dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Untuk bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus memastikan seberapa banyak investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin berkembangnya investasi yang dilakukan para investor muda saat ini, tentunya membuat informasi mengenai kondisi perusahaan yang sangat penting bagi para calon investor. Salah satunya adalah informasi tentang nilai perusahaan. Dengan melihat nilai perusahaan, para investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut memiliki hasil yang menguntungkan atau tidak. Dalam hal ini, perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Karena manajemen keuangan yang baik dapat memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu penyebabnya yaitu perputaran modal. Agar perusahaan dapat menjalankan aktivitas dan membayar biaya operasinya, perusahaan pasti memerlukan modal kerja. Jika modal kerja yang dimiliki perusahaan sub sektor semen kurang, maka

perusahaan akan sulit untuk meningkatkan produksi dan penjualannya. Sehingga kemungkinan perusahaan akan mengalami kendala dalam memperoleh laba. Perusahaan semen tidak bisa hanya mengandalkan modal saja, karena perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperluas usaha bisnisnya.

“Working Capital Turnover Menurut Riyanto (2010:335), working capital turnover merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. “

“Menurut Iskandar, *et all* (2014), dari hasil penelitian tersebut Working Capital Turnover tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.”

“Menurut Kasmir (2012:182), apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya.”

“Menurut Kasmir (2012:254), faktor-faktor yang mempengaruhi working capital turnover antara lain jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi, dan tingkat perputaran sediaan. Lebih lanjut menurut Kasmir (2012:251), semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.”

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Towilatul Hoiriyah (2015) yang menunjukkan variable perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut Cholifia Dwi Agustin (2016), dari hasil penelitian perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Santoso (2013), dari hasil penelitian

tersebut diketahui Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran Kas (cash turnover) dapat difungsikan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk pembayaran tagihan dan membiayai penjualan. Jadi, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Kas yang lancar dapat meningkatkan keuangan perusahaan yang baik.

“Menurut Riyanto (2009:95), Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan cepatnya modal kerja yang tertanam pada kas kembali melalui penjualan dan menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas akan semakin baik.”

Menurut Kasmir (dalam Cahyani et al,2019) Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efektifitas penggunaan kas, laba atau keuntungan perusahaan akan semakin besar pula. Begitupun seharusnya, semakin rendahnya perputaran kas, dapat mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif yang berakibat akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya yaitu dilakukan oleh Elma et al (2019) menunjukkan hasil bahwa “perputaran kas berpengaruh negative terhadap tingkat laba.”

Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) menunjukkan hasil bahwa “perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).”

*Leverage Operasi ( Operating leverage )* muncul sebagai salah satu akibat dari adanya beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-belan tetap operasional tersebut yaitu missal biaya depresiasi atau biaya penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya.

Keown, Seall, Martin, dan William Patty (2000) mengungkapkan pengertian leverage operasi adalah “*company defrayal remain in the current of*

*company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan di dalam arus pendapatan perusahaan. Sedangkan Sartono (2001) menyebutkan bahwa leverage operasi muncul akibat perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Leverage Operasi yaitu pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain atau dapat disebut juga pengaruh volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) (Sartono, 1997).

Analisis leverage operasi ditujukan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan mengetahui berapa minimal penjualan yang harus diperoleh perusahaan guna perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penelitian mengenai pengaruh Leverage operasi terhadap ROA sudah banyak dilakukan oleh para peneliti salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Towilatul Hoiriyah (2015) yang menunjukkan variable ROA yang diukur dengan DOL (*Degree of operating leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

“Menurut Shofhatul et al menunjukkan bahwa leverage operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).”

“Menurut Wibowo dan Wartini (2012), dari hasil penelitiannya Leverage Operasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, besar kecilnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya leverage.”

Dilihat dari penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang berbeda. Tentunya perbedaan yang dihasilkan dapat dilihat dari sektor yang diteliti. Disini Peneliti melakukan penelitian pada SubSektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dibawah ini merupakan tabel fenomena dilapangan:

**Tabel 1.1**

**Data Working Capital Turnover (WCT), Cash Turnover (CT), Leverage Operasi (DOL) dan Return On Asset (ROA) Pada Subsektor Semen 2016-2020**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	( WCT )	( CT )	(DOL)	( ROA )
1.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2016	0,12	1,77%	1,72%	13,4%
		2017	1,52	1,49%	0,13%	6,3%
		2018	1,78	1,83%	0,11%	4,0%
		2019	1,76	2,20%	2,14%	6,6%
		2020	1,70	1,96%	0,38%	6,6%
2.	Semen Baturaja (Persero) Tbk	2016	2,78	451%	0,10%	12%
		2017	3,41	0,31%	0,05%	3%
		2018	2,76	4,28%	0,07%	1%
		2019	3,30	10,77%	0,06%	1%
		2020	6,11	0,004%	0,06%	0,2%
3.	Solusi Bangun Indonesia Tbk	2016	123,86	0,47%	0,02%	0,01%
		2017	23,99	0,47%	0,03%	0,04%
		2018	35,99	0,55%	0,006%	0,04%
		2019	141,63	0,56%	0,17%	0,03%
		2020	14,25	0,48%	0,21%	0,03%
4.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2016	0,01	2,51%	0,17%	10,2%
		2017	0,63	2,01%	0,09%	3,30%
		2018	0,42	2,03%	0,14%	6,06%
		2019	0,97	2,60%	0,18%	3,00%
		2020	0,98	1,82%	0,15%	3,58%
5.	Waskita Beton Precast Tbk	2016	837,3	0,04%	0,08%	4,62%
		2017	1578,01	1,68%	0,01%	6,70%
		2018	1253,7	7,77%	0,15%	7,25%
		2019	2036,5	5,74%	0,09%	4,99%
		2020	0,49	4,71%	3,94%	4,99%
6.	Wijaya Karya Beton Tbk	2016	4,23	1,69%	0,16%	5,98%
		2017	19,30	2,32%	0,19%	4,77%

		2018	5,11	0,008%	0,23%	5,48%
		2019	29,23	4,42%	0,22%	4,94%
		2020	19,82	3,11%	0,05%	1,45%

Sumber : Annual Report dan idx statistic (Data diolah kembali oleh peneliti)

 : Perbedaan Gap Teori.

 : Mengalami Kerugian.

Berdasarkan fenomena tersebut Pt Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan pendapatan yang terjadi pada tahun 2020 itu disebabkan oleh kontraksi volume penjualan dan efek campuran dari harga jual rata-rata yang lebih rendah.

Penurunan sejumlah beban membuat laba perseroan tidak turun terlalu dalam pada tahun sebelumnya. Namun rata-rata keseluruhan yang lebih rendah masih menjadi tekanan tambahan terhadap total pendapatan. Dilansir dari (Bisnis.com)

Ada juga perusahaan yang memberikan peningkatan yang baik yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk mampu meraih kinerja positif. Sesuai laporan keuangan pada tahun 2019 emiten saham bersandi WSBP ini mampu mencatatkan arus kas operasional positif. (BeritaSatu)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada periode tahun 2016-2020 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan pada WCT (*Working Capital Turnover*) yang berpengaruh pada kenaikan ROA. Pada Indocement Tunggul Prakasa Tbk, WCT meningkat dari 1,53% menjadi 1,78% namun ROA mengalami penurunan dari 6,3% menjadi 4,0%. Sama dengan perusahaan Indocement Tunggul Prakasa Tbk pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan WCT dari 0,42% menjadi 0,97% pada tahun 2019, dan ROA mengalami penurunan dari 6,06% menjadi 3,00%. Tentunya ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai WCT maka akan semakin meningkatkan ROA.

Pada Waskita Beton Precast Tbk Cash Turnover tahun 2017 sebesar 1,68% meningkat menjadi 7,77% pada tahun 2018 yang berpengaruh pada peningkatan ROA dari 6,70% menjadi

7,25%. Hal ini berbeda dengan Semen Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami peningkatan Cash Turnover dari 2,03% di tahun 2017 menjadi 2,60% pada tahun 2018 namun ROA menurun dari 6,06% menjadi 3,00%. Begitu juga dengan pengungkapan DOL pada Indocement Tunggal Prakasa Tbk yang menunjukkan nilai 0,11% tahun 2018 meningkat menjadi 2,14% tahun 2019 dan ROA meningkat dari 4,00% menjadi 6,6% pada tahun 2018-2019. Hal ini berbanding terbalik dengan Semen Baturaja (Persero) Tbk yang menunjukkan hasil peningkatan DOL tahun 2017 sebesar 0,05% menjadi 0,07% pada tahun 2018 namun ROA menurun dari 3% menjadi 1%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Rasio Perputaran Kas, dan Leverage Operasi Terhadap ROA sub sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat

1. Pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, WCT mengalami peningkatan, namun ROA mengalami penurunan.
2. Pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, Cash Turnover mengalami peningkatan, namun ROA mengalami penurunan.
3. Pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, DOL mengalami peningkatan, namun ROA mengalami penurunan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti memberikan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Bagaimana Perkembangan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Pada Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
3. Bagaimana Perkembangan Leverage Operasi Pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
4. Bagaimana Perkembangan ROA (*Return On Asset*) Pada Perusahaan Subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh WCT, CT dan Leverage Operasi terhadap ROA (*Return On Asset*) secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi, serta mengetahui seberapa besar Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Rasio Perputaran Kas, dan Leverage Operasi Terhadap ROA sub sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan yang dikemukakan diatas adalah:



1. Untuk mengetahui perkembangan Manajemen Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui Perkembangan Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Pada Perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan Leverage Operasi Pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan ROA (*Return On Asset*) Pada Perusahaan Subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh WCT, CT dan Leverage Operasi terhadap ROA (*Return On Asset*) secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi, serta mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen Modal Kerja, CT (*Rasio Perputaran Cash*) dan Leverage Operasi yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Untuk menambah pengetahuan terhadap ilmu manajemen keuangan mengenai Manajemen Modal Kerja, CT (*Rasio Perputaran Cash*) dan Leverage Operasi yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai . Manajemen Modal Kerja, CT (*Rasio Perputaran Cash*) dan Leverage Operasi yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*)

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan.

## 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Untuk mendapatkan data dan juga informasi yang dibutuhkan penyusun penelitian ini, penulis melakukan penelitian sesuai dengan data laporan keuangan perusahaan subsector semen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Lokasi Penelitian**

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Jl. Raya Batu Jajar No.30, Giriasih, Batujajar, West Bandung Regency, West Java 40561
Semen Baturaja (Persero) Tbk	Gedung Graha Irama Lt. 9 Block B dan C, Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 10, RT.6/RW.4, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
Solusi Bangun Indonesia Tbk	Jl. Raya Cirebon - Bandung No.801, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40293
Semen Indonesia (Persero) Tbk	Jl. Soekarno-Hatta No.799B, Babakan Penghulu, Kec. Cinambo, Kota Bandung, Jawa Barat 40293

Waskita Beton Precast Tbk	Teraskita Building Jalan Letjen Mt. Haryono Kav. No.10A, RT.11/RW.11, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630
Wijaya Karya Beton Tbk	Jl. Raya Narogong Km. 26 Kembang Kuning, Cileungsi, Kec. Klapanunggal, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16710

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti mencari data keuangan melalui wesite [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022 dengan jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■